

BAB I

LATAR BELAKANG TERBENTUKNYA

UNIT PEMBANTU PELAYANAN (UPP) LANSIA

A. Gambaran Umum Jemaat Syalom Kupang

Jemaat GMIT Syalom Kupang adalah jemaat Gereja Masehi Injili di Timor yang berada dalam lingkup Klasis Kota Kupang, terletak di kelurahan Bakunase, Kecamatan Kota Raja- Kota Kupang. Walaupun terletak di Kelurahan Bakunase, namun wilayah pelayanannya mencakup beberapa kelurahan sesuai dengan domisili warga jemaat seperti Kelurahan Airnona, Kelurahan Naikoten dan Kelurahan Batu Plat.

Di jemaat inilah GMIT sebagai Gereja Mandiri diresmikan pada tanggal 31 Oktober 1947 yang meliputi 6 (enam) wilayah Pelayanan Klasis yaitu :

1. Klasis Kota Kupang
2. Klasis Camplong
3. Klasis Soe
4. Klasis Alor/Pantar
5. Klasis Rote
6. Klasis Sabu

Kehadiran Jemaat Syalom tahun 1942 pada awalnya merupakan jemaat evakuasi dari Jemaat Kota Kupang. Mereka pindah karena pendudukan Jepang dan mendirikan persekutuan Ibadat di desa Airnona yang kemudian disebut dengan Gereja Airnona. Setelah Jepang menyerah kepada tentara sekutu dan Indonesia merdeka, Jemaat Airnona masih bergabung dengan gereja Kota Kupang sampai dengan tahun 1953.¹

¹ Data ini merupakan dokumentasi tertulis yang menjadi arsip jemaat syalom yang disajikan dalam rangka HUT GMIT ke – 60, Hut Reformasi ke 490 dan bulan keluarga tahun 2007.

Pada tahun 1966 Jemaat Airnona mulai membangun gedung gereja yang permanen dan diselesaikan pada tahun 1970 dengan nama Jemaat Syalom sampai saat ini. Dengan bertambahnya warga jemaat, maka pada tanggal 5 Oktober 1982 dibangun gedung gereja yang lebih besar dan selesai pada tanggal 18 Oktober 1995. Gedung ini diresmikan bersamaan dengan Sidang Sinode GMT ke 28. Sebagai konsekuensi dari Jemaat perkotaan dimana pertumbuhan penduduk meningkat menyebabkan keanggotaan gereja pun bertumbuh dengan cepat sehingga untuk mendekatkan pelayanan kepada warga jemaat maka didirikan tempat kebaktian baru sebagai cabang dari Jemaat Syalom sebagai berikut:

1. Jemaat Kemah Ibadah pada tahun 1956 dan menjadi jemaat mandiri pada tanggal 29 Juli 1967 (jemaat ini berkembang dari kebaktian berbahasa daerah Sabu sejak perang dunia ke dua).
2. Jemaat Anugerah pada tahun 1956 dan menjadi jemaat mandiri pada Tahun 1976.
3. Jemaat Pniel Palsatu pada tahun 1957 dan menjadi Jemaat Mandiri pada Tahun 1966.
4. Jemaat Yarden Labat pada tahun 1990 dan menjadi Jemaat mandiri pada Tahun 1992.
5. Jemaat Kisbaki pada tahun 1996 dan menjadi jemaat mandiri pada tanggal 25 Mei 2006.

Jemaat Syalom merupakan jemaat yang heterogen karena terdiri dari berbagai suku. Suku dengan populasi terbesar adalah suku Rote, Sabu, Timor dan Alor. Suku-suku lainnya ialah Jawa, Toraja, Flores, Sumba, Bali, Minahasa, Kisar, Batak, Tionghoa. Bahasa yang digunakan sehari-hari dalam pelayanan Kebaktian Utama adalah bahasa Indonesia.

Jumlah warga jemaatnya sebanyak 4306 orang, dari 1050 KK², yang tersebar di 11 rayon pelayanan antara lain:

1. Rayon Bakunase 1
2. Rayon Bakunase 2
3. Rayon Bakunase 3
4. Rayon Kutae Atas
5. Rayon Kutae Bawah
6. Rayon Airnona
7. Rayon Batu Putih
8. Rayon Kebun Sayur
9. Rayon Oetona
10. Rayon Mapoly
11. Rayon Naikoten

Pembagian rayon pelayanan ini berdasarkan nama jalan dan lokasi pelayanan. Warga Jemaat Syalom Kupang saat ini dilayani oleh 4 orang Pendeta dan dalam menata layani bersama dibantu oleh para Presbiter yaitu 219 anggota majelis; 110 orang Diaken, dan 109 Penatua³.

Susunan Majelis Jemaat Harian periode 2013-2017 adalah :

- | | | |
|---------------------------------|---|--------------------------------|
| 1. Ketua Majelis Jemaat Syalom: | | Pdt Stefanus A Pandie S.Th |
| 2. Wakil Ketua I | : | Pdt Desiana Rondo Effendy S.Th |
| 3. Wakil Ketua II | : | Pdt Flora Welfrat Manafe S.Th |
| 4. Wakil Ketua III | : | Pdt Lusia Louk Rumlaklak S.Th |

² Berdasarkan sensus majelis jemaat periode pelayanan tahun 2013-2017

³ Data base jemaat Syalom – Kupang periode pelayanan tahun 2013-2017. Arsip sekretariat jemaat Syalom. SK pelayan/presbiter terlampir.

- | | | |
|---------------------|---|---------------------------|
| 5. Sekretaris | : | Pnt Ir O Hawu |
| 6. Wakil Sekretaris | : | Pnt Ir Chris Daud |
| 7. Bendahara | : | Pnt Maria Nitbani Abraham |
| 8. Wakil Bendahara | : | Dkn A Rohi Henoc |

Program pelayanan dalam Jemaat Syalom dikerjakan oleh seluruh presbiter bersama-sama dengan Unit Pembantu Pelayanan dan Badan Pembantu Pelayanan yang ada di dalam jemaat. Unit Pembantu Pelayanan yang ada di Jemaat Syalom yang membantu Majelis Jemaat Harian dalam menjalankan Panca Pelayanan adalah :

1. Unit Pembantu Pelayanan Persekutuan Anak dan remaja (PAR)

Program pelayanan bidang PAR terdiri dari 7 butir kegiatan, yaitu:

- Mengikuti pelatihan pelayan PAR
- Mengikuti Jambore PAR Klasis Kota Kupang
- Melaksanakan Kebaktian Gabungan PAR setiap bulan
- Melaksanakan Kebaktian Paskah dan Natal PAR
- Membentuk Komisi dan seni (Komsen) untuk melatih anak-anak PAR
Mengembangkan talentanya dengan bernyanyi, menari, drama dan puisi. Latihan dilakukan setiap hari selasa sampai jumat setiap jam 5 sore di gereja
- Melakukan kunjungan dan pelayanan di tiap rayon secara bergantian untuk saling mengenal satu sama lain dan sharing bersama.
- Melaksanakan persiapan pelayanan setiap hari senin di gereja bagi semua yang bertugas dalam kebaktian PAR

2. Unit Pembantu Pembantu Pelayanan Pemuda

Program pelayanan bidang Pembinaan Pemuda terdiri dari 6 butir kegiatan, yaitu:

- Mengikuti Pawai Paskah Pemuda Tingkat Sinodal
- Mengikuti ibadah gabungan pemuda Klasis Kota Kupang
- Mengikuti kegiatan Sepe Natal Pemuda Klasis Kota Kupang
- Melakukan ret reat dan pembinaan spiritual bagi pemuda
- Melaksanakan rapat berkala dan evaluasi
- Membina paduan suara dan vocal group pemuda Jemaat Syalom

3. Unit Pembantu Pelayanan Perempuan

Program pelayanan bidang Pembinaan Perempuan terdiri dari 6 butir kegiatan, yaitu:

- Mengikuti kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan yang diselenggarakan bersama Dinas Sosial dan Badan Pemberdayaan Perempuan Provinsi NTT
- Melaksanakan rapat berkala dan evaluasi
- Melaksanakan ibadah gabungan dalam bentuk PA dan kreativitas serta latihan lagu
- Melaksanakan kegiatan cinta lingkungan dengan penataan halaman gereja yang asri dan indah
- Melaksanakan ibadah Paskah dan Natal
- Melakukan kegiatan kunjungan ke Lembaga Permasyarakatan (LP perempuan) beribadat dan membawa perlengkapan mandi mereka sebagai bentuk pelayanan kasih.

4. Unit Pembantu Pelayanan Kaum Bapak

Program pelayanan bidang Pembinaan Kaum Bapak terdiri dari 2 butir kegiatan, yaitu:

- Melaksanakan ibadah kaum bapak di tiap rayon pelayanan
- Berlatih vocal group kaum bapak di rayon

5. Unit Pembantu Pelayanan Lansia

Program pelayanan bidang pembinaan Lansia terdiri dari 1 butir kegiatan, yaitu:

- Melaksanakan pembagian diakonia karitatif kepada lansia setiap bulan setiap tanggal 12 bulan berjalan dengan pelayanan kesehatan yang diawali dengan ibadah bersama.

6. Unit Pembantu Pelayanan Persekutuan Doa

Program pelayanan bidang Pembinaan Persekutuan Doa terdiri dari 2 butir kegiatan, yaitu:

- Melaksanakan ibadah persekutuan doa gabungan setiap bulan di gereja (ada 13 anggota persekutuan doa di Jemaat Syalom)
- Melaksanakan perkunjungan ke setiap persekutuan doa secara bergantian oleh badan pengurus bersama pendeta yang mendampingi

7. Unit Pembantu Pelayanan Paduan Suara dan Vocal Group

Program pelayanan bidang Paduan Suara dan Vocal Group terdiri dari 3 kegiatan, yaitu:

- Mengunjungi dan memberikan motivasi kepada semua paduan suara yang terdaftar di gereja (ada 12 PS dan VG: PS Yudea, Ps Bakunase, Ps Pniel, Ps Oetona, Ps Filifi, Ps Perempuan GMIT Masehi, Ps Batu putih, Ps Cantate Domino, PS Ora Et Labora, PS Sola Gracia, Vg Perempuan Kebun Sayur, Vg Pemuda Syalom dan akustik)

- Mengatur dan mengkoordinasi PS yang bertugas setiap minggu di gereja
 - Melatih dan mempersiapkan pemain musik dan pemuji (prokantor) setiap minggu
8. Unit Pembantu Pelayanan Tata Usaha
- Program pelayanan bidang Tata Usaha terdiri dari 2 butir kegiatan, yaitu:
- Melaksanakan tugas secara administratif untuk mengatur pelayanan rutin dalam jemaat
 - Mengerjakan laporan dan mendokumentasikan semua arsip
9. Program pelayanan unit Pendidikan Taman Kanak-kanak terdiri dari 1 butir kegiatan, yaitu:
- Mengalokasikan dana bantuan untuk TK Syalom dengan subsidi kesra bagi 2 tenaga guru yang mengajar

Selain Unit-Unit Pembantu Pelayanan ada juga Badan Pembantu Pelayanan di Jemaat Syalom yaitu :

1. Badan Pertimbangan Pengawasan Pelayanan Jemaat (BP3J)
BP3J bertugas memberikan pertimbangan dan pengawasan dalam pelayanan Jemaat Syalom. Pengawasan ini berlangsung per periodik/4 bulan sekali secara administrasi
2. Panitia Pembangunan Gedung Kebaktian Jemaat Syalom
Panitia Pembangunan Gedung Kebaktian Jemaat Syalom menjalankan tugasnya selama 1 periode pelayanan dengan SK Majelis Jemaat periode pelayanan 2013-2017. Panitia akan merampungkan hasil akhir pekerjaan sampai bulan juni 2016
3. Panitia Hari Raya Gerejawi
Panitia hari raya gerejawi dibagi per rayon secara bergilir, jadi semua rayon dapat kesempatan untuk berkreasi dalam menata layni bersama.
4. Panitia Pentahbisan Gedung Kebaktian Jemaat Syalom
Panitia pentahbisan sudah dibentuk dan akan melaksanakan tugas pada bulan Juni 2016 bersama panitia pembangunan.

B. Terbentuknya Unit Pembantu Pelayanan Lansia di Jemaat Syalom Kupang

Pelayanan untuk warga Lanjut Usia dalam Jemaat Syalom pada awalnya dilaksanakan bersama-sama dengan pembagian diakonia setiap bulan sebagai program rutin jemaat yang dikelola oleh bidang diakonia. Pelayanan ini berlangsung sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2014. Pelayanan diakonia ini muncul atas kepedulian dan perhatian gereja kepada jemaat-jemaat yang layak dibantu secara material. Sebagian penerima diakonia ini adalah janda, duda, dan anak yatim piatu yang dipandang perlu dibantu secara ekonomis. Memang pelayanan diakonia yang diangkat oleh Jemaat Syalom-Kupang masih bersifat sangat karitatif.

Pelayanan diakonia ini terlaksana karena ada data yang diberikan oleh masing-masing kordinator rayon yang telah mensurvey bahwa benar nama yang diberikan adalah anggota jemaat di rayonnya yang benar-benar membutuhkan bantuan diakonia. Tiap rayon mengusulkan 4 sampai 6 nama yang layak mendapatkan pelayanan diakonia.

Pelayanan diakonia ini berlangsung di Jemaat Syalom dan berjalan terus setiap bulan yaitu tanggal 12 bulan berjalan, contohnya tanggal 12 November, setiap peserta diberikan uang tunai @ rp 200.000,- per orang dan mereka mendapat pelayanan kesehatan gratis, ada tenaga medis dokter dan perawat dari Puskesmas Bakunase yang membantu pelayanan ini).

Pelayanan diakonia karitatif ini terjadi atas keputusan Sidang Majelis Jemaat untuk membantu meringankan beban warga jemaat yang susah secara ekonomi dengan pemberian diakonia karitatif. Pada tahun 2013 pelayanan diakonia ini mendapat perhatian khusus dan mulai dilaksanakan secara rutin dengan alokasi dana dari Anggaran Penerimaan dan Belanja Jemaat (APBJ). Sebagian penerima diakonia adalah janda dan duda yang berusia lanjut.

Wadah pelayanan diakonia ini dibuat dalam bingkai yang baru dengan terbentuknya Unit Pembantu Pelayanan (UPP) Lansia di Jemaat Syalom. Alasan terbentuknya UPP Lansia ini karena mengikuti struktur dan kebijakan tingkat Sinodal yang mengesahkan kategori Lansia sebagai UPP tersendiri. Keputusan tentang UPP lansia ini disahkan dalam Persidangan Sinode XXXII tahun 2010 di Naibonat⁴.

⁴ Notulen Sidang Sinode XXXII di Naibonat.

Kelompok Lanjut Usia merupakan kategori kelompok yang baru dalam pelayanan kategorial fungsional di Gereja Masehi Injili di Timor. Dalam Peraturan Pokok Jemaat, Tata Gereja Masehi Injili di Timor, pasal 62 tentang Unit-unit Pembantu Pelayanan, Unit Pembantu Pelayanan Lansia masuk dalam Pelayanan Kategorial Fungsional bersama dengan kategori yang lain (Persekutuan Anak dan Remaja, Pemuda, Perempuan, Kaum Bapak, Persekutuan Doa, PS/Vg).

Kelompok lanjut usia adalah kelompok kategorial yang unik dan menarik, karena sebagian besar dari kelompok lanjut usia ini didominasi oleh jemaat dewasa. Kaum perempuan dan kaum bapak dan mereka lebih senang aktif dalam kategori perempuan dan kaum bapak dibanding dengan kategori lansia. Karena pemahaman tentang orang lanjut usia dalam cara berpikir masyarakat kota dan jemaat Syalom hari ini adalah orang yang sudah tidak berdaya dan dikasihani padahal kehadiran mereka masih memberi sumbangsih yang besar bagi gereja. Cara pandang yang seperti ini harus diubah dengan memberi nilai positif dalam pengertian baru ada kekuatan yang diberikan oleh orang lanjut usia sebagai sumbangan mereka untuk berbagi pengalaman hidup dan pengalaman iman mereka. Dan ada kebutuhan khusus yang khas bagi orang lanjut usia bukan saja memberi sumbangsih dan mewariskan nilai-nilai hidup tetapi juga kebutuhan untuk diperhatikan dengan cara yang khas bagi kategori lansia.

Sebagai pelaksana pelayanan di Jemaat dalam jabatan Pendeta, penulis juga mengalami kesulitan untuk mensosialisasikan dan menjemaatkan kategori lansia karena belum ada kriteria dan parameter yang dibuat oleh Majelis Sinode Gereja Masehi Injili di Timor tentang kriteria Lansia. Ada kontradiksi dan beda pemahaman untuk penjemaatan tentang siapa itu lansia dan kegiatan apa saja yang dibutuhkan oleh orang lanjut usia. Dan tidak semua Gereja Masehi Injili Di Timor merealisasikan pelayanan lansia dalam pelayanan di jemaatnya. Dalam lingkup Klasis Kota Kupang pun belum semua gereja memasukan kategori pelayanan lansia dalam penjemaatan programnya.

Dalam mencari tahu dan menata pelayanan bagi orang lanjut usia maka dibentuklah UPP Lansia di Jemaat Syalom pada periode pelayanan tahun 2013-2017. Sosialisasi dan penjemaatan tentang UPP lansia ini belum sepenuhnya dilaksanakan, baik di tingkat klasis maupun jemaat, tetapi para pelayan yang ditempatkan dalam jemaat Syalom (pendeta dan majelis jemaat) menilai dan memahami bahwa kelompok lanjut usia pun ada dalam Jemaat Syalom dan perlu dapat perhatian yang sama seperti kategori lainnya.

Kesepakatan bersama diambil setelah ada diskusi bersama di antara pendeta dan majelis jemaat untuk menjemaatkan pelayanan bagi orang lanjut usia secara khusus di Jemaat Syalom Kupang. Maka terbentuklah UPP Lansia di Jemaat Syalom dengan program pelayanan yang mengakomodir pelayanan diakonia karitatif di dalamnya. Pelayanan diakonia karitatif secara rutin mulai dilaksanakan bersama dengan UPP Lansia sejak tahun 2013 sampai dengan saat ini tahun 2015.

Para penatalayan yang ada di jemaat Syalom sadar bahwa perlu sebuah program yang bisa menjawab kebutuhan pelayanan bagi orang lanjut usia dan dibentuklah UPP Lansia agar UPP Lansia dan pendeta yang mendampingi kelompok Lanjut Usia ini dapat membuat dan mensosialisasikan penjabaran programnya bagi orang lanjut usia.

Sebagai Pendeta yang dipercayakan untuk mendampingi kelompok lanjut usia penulis ingin memberikan sumbangan yang positif bagi Program Pelayanan Lanjut Usia di Jemaat Syalom sehingga diakhir dari kesempatan belajar dalam program study Kepemimpinan Kristen di Universitas Kristen Arta Wacana Kupang penulis ingin mempersembahkan Tesis ini menjadi sumbangan belajar bersama dengan jemaat Syalom Kupang yang telah memberikan kesempatan dan waktu untuk melayani dan belajar menata pelayanan di jemaat Syalom.

Unit pembantu Pelayanan Lansia di Jemaat Syalom belum mempunyai struktur yang lengkap dengan susunan badan pengurusnya. UPP lansia dikordinir oleh seorang majelis jemaat berusia 65 tahun atas nama ibu Angelina Lay-Lay dan program pelayanan yang dilaksanakan hanya 1 butir yaitu: pembagian diakonia karitatif dan pelayanan kesehatan setiap bulan bagi penerima diakonia karitatif.